

FUNGSI PERUMPAMAAN DALAM AL-QUR'AN

Muhammad Ali
muhammadghoni@gmail.com

Abstrak

Perumpamaan atau tamsil adalah salah satu uslub al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatan. Perumpamaan dalam al Qur'an adalah ayat-ayat yang mempersamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik dengan bentuk *isti'arah*, *tasybih*, ataupun yang berbentuk majaz. Dalam al Qur'an banyak ayat-ayat yang mengandung perumpamaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pelajaran/I'tibar bagi manusia agar lebih mudah difahami dan diterima dalam menanamkan keimanan maupun kemuliaan perilaku kepada manusia serta menunjukkan kepada mereka atas keindahan bahasa al Qur'an.

A. Pendahuluan

al Qur'an merupakan firman Allah SWT (*kalamullah*) yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui *ruhul Amin*, malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman hidup (*way of life*) bagi makhluknya di setiap ruang dan waktu. Al Qur'an juga secara eksplisit berfungsi sebagai *Hudan li al Nas* yang akan mengantarkan dan mengarahkan manusia ke jalan yang lurus.¹

Namun, ajaran yang terkandung dalam al Qur'an tidaklah dapat serta merta bisa dipahami secara jelas. Hal ini disebabkan oleh faktor al Quran itu sendiri maupun faktor luar al Qur'an, seperti ke-*mujmal*-an al Qur'an yang menyebabkan banyak ayat yang *mutasyabihat*, lafadz *musytarak* (lafadz yang memiliki makna ganda), *gharabah al lafdzi* (lafadz yang masih asing), *al hadf* (penggabungan lafadz), *ikhtilaf marji' al dhamir* (adanya perbedaan tempat kembalinya kata ganti), *al taqdim wa al ta'khir* (

¹ Secara jelas termaktub dalam QS. Al Baqarah: 185 dan QS. al Isra': 9. lihat : Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta.; Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an , Depag. RI, 1989.

lafadz yang di dahulukan dan yang di akhirkan), maupun kekeliruan penafsiran al Qur'an.²

Dengan demikian, dalam memahami al Qur'an sangatlah dibutuhkan ilmu tersendiri, yang dikenal dengan *ulumul Qur'an*. Dimana dalam ilmu ini salah satu disiplinnya adalah ilmu *amtsalul Qur'an*. Atas dasar hal tersebut penulis bermaksud mengeksplor *amtsal al Qur'an* untuk dari segi macam-macam dan fungsinya dalam rangka lebih memperdalam upaya pemahaman al Qur'an.

B. Pembahasan.

1. Pengertian perumpamaan dalam al Qur'an/amtsal al Qur'an.

Dalam mengimplementasikan fungsi *hudan li al nas*, Al-Qur'an mengandung pokok-pokok ajaran yang bermanfaat dan dibutuhkan manusia yang mencakup metode pengajaran dan penyampaian kedalam hati manusia secara mudah dan jelas. Di antara bentuk pengajarannya adalah dengan menerangkan berbagai perumpamaan. Perumpamaan itu digunakan oleh Allah swt berbagai masalah seperti tauhid dan orang-orang yang konsisten dengannya, masalah syirik dan para pelakunya, dan berbagai perbuatan mulia dimata masyarakat umum.

Bila kita kaji secara seksama *amtsal/perumpamaan* al-Qur'an yang mengandung penyerupaan (*tasybih*) sesuatu dengan hal serupa lainnya dan penyamaan antara keduanya dalam hukum, maka *amtsal* tersebut mencapai jumlah lebih dari 40 buah. Sebagaimana Allah swt. telah mengemukakan dalam kitabnya bahwa Ia telah membuat sejumlah *amtsal* :

Surat al-Hasyr ayat 21 :

...وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

² Quraish Shihab dalam buku 'Membumikan al Qur'an' menginventarisir sedikitnya ada enam factor yang dapat mengakibatkan kekeliruan dalam menafsirkan al Quran : (1) sunyektifitas mufassir (2) kekeliruan dalam menerapkan metode dan kaidah (3) kedangkalan dalam ilmu alat (4) kedangkalan pengetahuan tentang materi uraian ayat (5) tidak memperhatikan konteks (6) tidak memperhatikan siapa pembicara dan terhadap siapa pembicaraan di tujukan. Lihat selengkapnya dalam DR. Muchoyyar, HS, MA (pengantar) dalam: Nor Ichwan, *Memahami Bahasa al Qur'an*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002, hlm.xi.

Artinya : “ ...Dan perumpamaan itu dibuatnya untuk manusia supaya mereka berfikir”

Surat al-Ankabut ayat 43 :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالَمُونَ (٤٣)

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia dan tidak ada yang memahami kecuali orang-orang yang berilmu”.³

Oleh karena itu, *tamtsil* (membuat permissalan, perumpamaan) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan mantap dalam pikiran, dengan cara menyerupakan sesuatu yang gaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. Betapa banyak makna yang baik, dijadikan lebih indah, menarik, dan mempesona oleh *tamtsil*. Dengan demikian *tamtsil* adalah salah satu uslub al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatannya.

Secara etimologi, الامثال adalah bentuk jamak dari مثل , kata المثل , المثل dan المثيل adalah sama dengan الشبه ,

الشبه dan الشبيه baik lafadh maupun maknanya, yang artinya adalah perumpamaan.⁴

Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang mendefinisikan *amtsal* yaitu :

1. Menurut ulama ahli adab, *amtsal* adalah ucapan yang banyak menyamakan keadaan sesuatu yang diceritakan sesuatu yang dituju, maksudnya merupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan apa yang terkandung dengan perkataan itu. Contoh :

رب رمية من غير رام

“Betapa banyak lemparan panah yang mengenai tanpa sengaja”.

³ Manna Khalil Al-Qaththan, terj. Mudzakir, *Studi Ilmu-ilmu al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Antar Nus), Cet. V h. 400-401

⁴ Manna al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, Beirut, Libanon, h. 282

2. Menurut istilah ulama ahli bayan, *amtsal* adalah ungkapan majaz yang disamakan dengan asalnya karena adanya persamaan, yang dalam ilmu balaghoh disebut tasybih. Contoh :

مالي راك تقدم رجلا وتؤخر آخر

“Mengapa aku lihat engkau melangkahakan satu kaki dan mengundurkan kaki yang lain”.

3. Menurut ulama ahli tafsir, *amtsal* adalah menampakan pengertian yang abstrak dalam ungkapan yang indah, singkat dan menarik yang mengena dalam jiwa, baik dengan bentuk tasybih maupun majaz mursal.⁵

Amtsal al-Qur'an tidak dapat diartikan dengan arti etimologi, al-syabah dan al-nadhir, juga tidak dapat diartikan dengan pengertian yang lain seperti kitab-kitab kebahasaan yang dipakai oleh para penngubah matsal-matsal, sebab *amtsal al-Qur'an* bukanlah perkataan-perkataan yang dipergunakan untuk menyerupakan sesuatu dengan isi perkataan itu. Juga tidak tepat diartikan dengan arti *matsal* menurut ulama bayan, karena diantara *amtsal al-Qur'an* ada yang bukan isti'arah dan pengggunaannya pun tidak begitu populer.

Adapun Ibnu al-Qoyyim mendefinisikan *amtsal al-Qur'an*, sebagai yaitu :menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya,dan mendekati sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan sesuatu hal yang inderawi (mahsus), atau mendekati dari dua mahsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain. Ia mengemukakan contoh sebagai berikut :

- a. Sebagaian besar berupa penggunaan tasybih sharih, seperti firman Allah swt. dalam surat Yunus ayat 24 :

انما مثل الحيوة الدنيا كماء انزلنه من السماء

Artinya : “*Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunai itu adalah sepereti air (hujan) yang kami turunkan dari langit*”.

⁵. Ahmad Syadzali. dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an I*, (Bandung: Pustaka setia,) Cet. I, h. 35

- b. Sebagian lagi berupa tasybih dhimni (penyerupaan secara tidak langsung, tidak tegas) seperti pada surat al-Hujurat, ayat 12 :

Artinya : *“Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah kamu sebagian salah seorang dari kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ?, maka kamu tentunya merasa jijik kepadanya”.*

Dikatakan dhimni karena dalam ayat ini tidak terdapat tasybih sharih.⁶ Karena Allah mengungkapkan ayat-ayat itu secara langsung, tanpa sumber yang mendahuluinya maka ayat-ayat yang berisi penggambaran keadaan sesuatu hal dengan keadaan hal lain, maka penggambaran itu dengan cara isti'aroh maupun tasybih sharih (penyerupaan yang jelas) ayat-ayat yang menunjukkan makna yang menarik dengan redaksi ringkas dan padat.

2. Macam-macam Amsal (perumpamaan) dalam al-Qur'an.

Macam-macam amsal dalam al Qur'an terdiri dari 3, yaitu:⁷

1. Amsal mushorrohah, Yaitu amsal yang penjelasannya menggunakan lafadh *mitsl* (مثل) atau sesuatu yang menunjukkan tasybih. Amsal ini banyak ditemukan dalam al-Qur'an seperti :

- b. Firman Allah swt. mengenai orang-orang munafiq yaitu :

Artinya : *“perumpamaan (matsal) mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah swt. menghilangkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, dan tidak dapat melihat. Mereka tuli dan buta, tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar) atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat... .. –sampai dengan- sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu (al-Baqarah ayat 17-20).*

⁶ Manna al-Qaththan, Op. Cit, hlm. 283.

⁷ . Muhammad Alawy al-Hasany, *Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*, (Jeddah: Shorco, tt), h. 129-132

Dalam ayat ini Allah membuat dua perumpamaan (*matsal*) bagi orang munafiq, *matsal* yang berkenaan dengan api, karena di dalam api terdapat unsur cahaya, dan *matsal* yang berkenaan dengan air atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit, karena di dalam air terdapat unsur kehidupan. Dan wahyu yang turun dari langitpun bermaksud untuk menerangi hati dan kehidupannya. Allah swt. menyebutkan juga keadaan dan fasilitas orang-orang munafiq dalam dua keadaan.

Disatu sisi mereka bagaikan orang-orang yang menyalakan api untuk penerangan dan kemanfaatan mengingat mereka memperoleh kemanfaatan materi dengan sebab masuk Islam. Namun disisi lain Islam tidak memberikan pengaruh “*nur-Nya*” terhadap hati mereka. Karena Allah swt menghilangkan cahaya (yang menyinari mereka) dan membiarkan unsur membakar yang ada padanya. Inilah perumpamaan mereka yang berkenaan dengan api. Mengenai *matsal* mereka yang berkenaan dengan air, Allah swt. menyerupakan mereka dengan keadaan orang yang ditimpa hujan lebat yang disertai gelap gulita, guruh dan kilat, sehingga terkoyaklah kekuatan orang itu dan ia meletakkan jarinya untuk menutup telinga dan memejamkan mata karena takut petir menimpanya. Inilah mengingat bahwa al-Qur'an dengan segala peringatan, larangan. Dan kitabnya mereka tidak ubahnya dengan petir yang sambar-menyambar.

- c. Allah menyebutkan pula dua macam *matsal*, al-*ma'* dan al-*nar* dalam surat al-Rad ayat 17 bagi yang haq dan batil,⁸ yaitu :

Artinya : *“Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air dilembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengambang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dari dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah swt. membuat perumpamaan(mitsal) bagi yang haq dan batil. Adapun buih itu akan*

⁸ Mahmud Bin Syarif, *Al-Amtsl Fil Qur'an*, (Makkah,; Dar al-Ma'arif, tt.) h. 63-64

hilang sebagai sesuatu yang tidak ada harganya. Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah swt. membuat perumpamaan tersebut”.

2. Amsal kaminah,

yaitu amsal yang didalamnya tidak disebutkan kata tamsil, tetapi menunjukkan makna yang tercakup dan ringkas, contohnya :

a. Ayat-ayat yang senada dengan perkataan, (sebaik-baik urusan adalah pertengahannya). Yaitu seperti dalam firman Allah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Surat al-Baqarah ayat 68 tentang sapi betina.

Artinya : *”Sapi betina yang tidak tua dan tidak muda, pertengahan antara itu “.*

2) Surat al-Furqan ayat 67 tentang nafkah.

Artinya : *”Dan mereka yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak lebih-lebihan dan tidak pula kikir dan pembelanjaan itu ditengah-tengah antara yang demikian itu”.*

b. Ayat-ayat yang senada dengan perkataan. Seperti : (khabar itu tidak sama dengan menyaksikan sendiri), misal firman Allah swt. tentang Ibrahim dalam surat al-Baqarah ayat 260.

Artinya : *”Allah berfirman, apakah kamu belum percaya ?Ibrahim menjawab ; saya telah percaya, akan tetapi agar bertambah teguh hati saya.*

c. Ayat yang senada dengan perkataan (sebagaiman kamu menghutangkan, maka kamu akan dibayar), seperti firman Allah dalam surat an-Nisa ayat 123.

Artinya : *”Barang siapa mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu.*

3. Amsal Mursalah

Yaitu, kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan lafadh tasybih secara jelas. Tetapi kalimat-kalimat itu berlaku secara matsal, seperti firman Allah swt. yaitu ;

a. Surat Yusuf ayat 51.

Artinya : *"Sekarang ini jelaslah kebenaran itu "*.

b. Surat al-Najm ayat 58

Artinya : *"Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain dari Allah"*.

c. Surat Yusuf ayat 41.

Artinya : *" Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakannya kepadaku"*.⁹

3. Fungsi perumpamaan dalam al Qur'an.

Ungkapan-ungkapan dalam bentuk amsal dalam al-qur'an mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

1. Pengungkapan pengertian yang abstrak dengan bentuk yang konkrit yang dapat ditangkap dengan indera manusia, misal dalam firman Allah swt. dalam surat al-Baqarah ayat 264 ;

Artinya : *"Maka perumpamaan itu seperti batu licin yang diatasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpakan hujan lebat, lalu menjadilah ia bersih atau tidak bertanah, mereka tidak menguasai sesuatuapun dari apa yang mereka usahakan"*.

2. Dapat mengungkapkan kenyataan dan mengkonkritkan hal yang abstrak, seperti dalam firman Allah swt. dalam surat al-Baqarah ayat 275.

Artinya : *"Meraka yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syetan lantaran (tekanan) penyakit gila"*.

⁹ Manna al-Qaththan, Ibid, h. 284-286

3. Dapat mengungkapkan makna yang menarik lagi indah dalam ungkapan yang singkat dan padat. Seperti pada *amtsal kaminah* dan *amtsal mursalah* dalam ayat-ayat diatas.
4. Dapat mendorong giat beramal, melakukan hal-hal yang menarik dalam al-Qur'an, seperti firman Allah swt. pada surat al-Baqarah ayat 261;
Artinya : “ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan) oleh orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah swt. adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada tiap-tiap butir seratus biji. Allah melipatgandakan pahala bagi siapa yang dikehendaki. Dan Allah maha luas karunia-Nya lagi maha mengetahui”.
5. Menghindarkan diri dari perbuatan tercela, misal firman Allah tentang larangan bergunjing, dalam surat al-Hujurat ayat 12;¹⁰
Artinya : “Dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain, sukakah salah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati ? maka tentunya kamu merasa jijik”.

C. Simpulan.

Dari uraian tersebut di atas, mengenai *amtsal al-Qur'an* dapat ditarik kesimpulan bahwa tamtsil (*membuat parmisalan, perumpamaan*) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan ataupun yang mati, dengan cara menyerupakan sesuatu yang gaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa. Betapa banyak makna yang baik, dijadikan lebih indah, menarik, dan mempesona oleh tamsil. Karena itulah maka tamsil lebih dapat mendorong jiwa untuk lebih mudah memahami dan menerima makna yang dimaksudkan.

¹⁰ Abdul Djalal H A, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, , 1998.

Dan tamsil adalah salah satu uslub al-Qur'an dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatan.

Disamping itu tamsil/amtsal al-Qur'an banyak mengandung pelajaran dan hikmah yang dapat kita petik sebagai bahan perenungan dalam menghayati arti hidup menuju kebahagiaan dunia dan akherat. Tentang definisi amtsal al-Qur'an, para ulama berbeda pendapat dalam memberikan pengertian serta membaginya dalam tiga macam seperti yang telah dipaparkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Djalal H A, *Ulumul Qur'an*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1998.
- Manna Khalil al-Qaththan, terj. Drs.Mudzakir, MA. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta:Lentera Antar Nusa, 2000
- Syadzali Ahmad, MA-Rofi'i Ahmad, *Ulumul Qur'an I*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Manna' al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, Beirut Lebanon, 1976.
- Mahmud Bin Syarif, *Al-Amsal Fil Qur'an* , Makkah: Dar al-Ma'arif, tt.
- Muhammad Alawy al-Hasany, *Al-Itqan fi 'Ulumul Qur'an*, Jeddah: Shorco, tt.
- Nor Ichwan, *Memahami Bahasa al Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.